

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil untuk berkumpul (Yunani: *Ekklesia*) (Hadiwijono, 2015: 362). Gereja sebagai kumpulan orang-orang percaya terpanggil untuk menjalankan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Itu berarti bahwa setiap orang percaya harus turut berpartisipasi dalam mengemban amanat agung tersebut, karena orang-orang percaya telah menerima Roh Kudus sebagai *motivator* (penggerak) dan *energizer* (pemberi kekuatan) (Elbers, 2015: 30). Seperti dalam Injil Matius 28:18-20 yang menjadi amanat agung orang percaya. Pada waktu yang sama juga mereka memiliki panggilan spiritual yang biasa disebut dengan amanat agung untuk menjadi garam dan terang di sekitarnya (Matius 5:13-14).

Tuhan sebagai “Kepala” Gereja memanggil setiap orang percaya untuk masuk dalam persekutuan-Nya, serta menunaikan tugas panggilan-Nya di tengah-tengah dunia. Gereja dipanggil untuk melaksanakan amanat agung Yesus Kristus melalui pemberitaan dan pengajaran, pelayanan yang nyata dan usaha pembebasan serta penyelamatan secara menyeluruh sebagai pernyataan kuasa Allah yang mengalahkan dunia dan segala pengaruh kuasa kegelapan. *Spiritualitas Pemuda Dan Kesiapannya Menjadi Presbiter Di Gereja; Jurnal Ilmiah Indonesia* (Wuwungan, 2009: 76).

Pemuda merupakan penerus gereja yang disiapkan untuk menjadi teladan dalam masyarakat dan gereja. Pada hakikatnya , pemuda sendiri dikenal dengan istilah adult yang berasal dari kata latin *adultus* yang memiliki arti telah tumbuh menjadi “kekuatan” dan ukuran yang sempurna atau telah menjadi dewasa (Gould, 1975: 24). Menurut Undang – Undang RI No. 40 tahun 2009 Pasal 1 tentang kepemudaan menyatakan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Secara Psikologis, pemuda memiliki beberapa kondisi yang menguntungkan. Secara fisik, pemuda merupakan masa ketika kondisi fisik dan kesehatan seseorang berada pada tingkat optimal. Secara sosial, berbeda dengan remaja, pemuda mulai hidup mandiri dan makin mengurangi ketergantungan terhadap orang tua (Hurlock, 2019: 24).

Pemuda adalah bagian yang integral dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, yang berhubungan erat dengan kehidupannya dalam gereja dan jemaat. Dalam hal ini pemuda gereja memuliakan Allah lewat bersekutu, bersaksi dan melayani. Pemuda adalah bagian dari persekutuan orang – orang percaya kepada Yesus Kristus, Kepala gereja. Dalam kaitan dengan tugas yang diberikan Tuhan Allah, maka pemuda gereja dituntut untuk senantiasa bersekutu dengan Tuhan Allah. Atau dengan kata lain beribadah kepada Allah (Ibrani 10:25, janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat). Karena beribadah kepada Allah adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, merespon kehadiran Allah yang lebih dulu menyatakan diri-Nya dalam kehidupan manusia.

Ketika seorang pemuda menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka ia dipandang sebagai seorang yang baru lahir dan terus bertumbuh Mazmur 1:1-3 menggambarkan syarat utama pertumbuhan rohani akan terjadi apabila seseorang yang tidak berjalan menurut nasehat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa dan tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, kesukaannya ialah Taurat Tuhan, merenungkan Taurat itu siang dan malam, seperti pohon yang di tanam di tepi aliran, menghasilkan buahnya pada musimnya, tidak layu daunnya, apa saja yang di perbuatnya berhasil. Pertumbuhan rohani juga dipengaruhi seberapa baik kualitas kehidupan doa seseorang dan juga melalui pergumulan dan pengalaman hidup bersama dengan Tuhan, dan interaksinya dengan sesama melalui persekutuan dalam jemaat. Ibadah adalah suatu bagian terpenting dalam kehidupan manusia,

karena Allah yang telah menyatakan diri-Nya dalam kehidupan manusia, sehingga Allah memberikan memberi kesempatan kepada umat ciptaan-Nya untuk selalu memberi diri dalam setiap pelayanan ibadah, sebab ibadah adalah suatu hubungan yang terjalin dalam persekutuan antara Allah dan manusia. Didalamnya umat Allah berkumpul dan berbakti untuk memuji dan memuliakan kebesaran Allah, Kepala Gereja yang telah menyelamatkan manusia dari kegelapan kepada terang.

Ibadah sebagai proses untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui puji-pujian dan dilandasi dengan ungkapan syukur karena kebaikan Tuhan dan membantu kita untuk lebih mengenal Tuhan dan setia akan panggilan Tuhan. Mengingat kehidupan kaum muda saat ini, banyak yang kurang memahami tentang makna beribadah dan rentan untuk jatuh (melakukan dosa) karena dianggap sebagai masa pencarian jati diri. Oleh karena itu panggilan dan persekutuan pemuda harus selalu didampingi dan dibimbing oleh gembala jemaat agar pemuda saat ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter Kristus. Maka dari itu kehadiran pemuda dalam ibadah adalah hal yang penting sebagai jawaban kepada Allah yang kita sembah. Ibadah pemuda sebagai ibadah tindak lanjut dari ibadah jemaat sangat penting untuk dilakukan dan melibatkan semua anggota pemuda dalam rangka pendewasaan iman umat Tuhan yang mampu memahami dan melakukan kehendak Tuhan. Setiap orang percaya harus mengerti dasar-dasar ibadah orang percaya yaitu darah Yesus yang telah dicurahkan bagi manusia yang juga telah menjadi pengganti korban persembahan untuk datang menghampiri Allah dan Yesus sebagai Iman besar. Ibadah pemuda merupakan salah satu program gereja untuk meningkatkan Pemahaman Pemuda Tentang Ibadah Pemuda dengan tujuan untuk menumbuhkan Iman pemuda karena ketika iman kepercayaan pemuda semakin bertumbuh, maka pemuda akan terusewartakan Injil di manapun pemuda berada dan selalu berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan (Turang, 2006:12). Gereja terusewartakan Injil kebenaran di tengah-tengah perkumpulan persekutuan pemuda, sehingga iman kepercayaan

pemuda semakin bertumbuh dan berkembang. Ketika iman kepercayaan pemuda semakin bertumbuh, maka pemuda akan terus mewartakan Injil di manapun pemuda berada dan selalu berpegang teguh pada kebenaran Firman Tuhan (Turang, 2006: 12).

Jemaat GMIT Marturia Oesapa Selatan memiliki jumlah KK 211 dengan jumlah jiwa 792. Dari jumlah jiwa tersebut, ada 562 orang sudah melaksanakan Sidi (Pendewasaan Iman). Berdasarkan data pada tahun 2022 Jemaat GMIT Marturia Oesapa Selatan, pemuda berjumlah 180 orang yang tersebar dalam 9 rayon di lingkungan tersebut. Adapun pemuda yang tersebar dalam 9 rayon tersebut adalah:

Tabel 1.1 Data Jumlah Pemuda Rayon 1-9 Tahun 2022

No	Rayon	Jumlah
1	Rayon 1	24
2	Rayon 2	22
3	Rayon 3	20
4	Rayon 4	11
5	Rayon 5	36
6	Rayon 6	23
7	Rayon 7	25
8	Rayon 8	10
9	Rayon 9	12
	Jumlah	180

Berdasarkan pada data diatas, Ibadah pemuda tingkat rayon dilaksanakan setiap minggu di hari kamis pada rayon masing-masing. Sedangkan ibadah gabungan pemuda dilaksanakan satu kali dalam satu bulan di akhir bulan yang bertempat di gedung gereja.

Berdasarkan data Kehadiran Pemuda yang diperoleh dalam Ibadah pemuda setiap Rayon pada Bulan September Tahun 2022, Data menunjuk rata-rata kehadiran pemuda dalam ibadah yaitu :Pada Minggu Pertama kehadiran pemuda 35%, Minggu Kedua 23 %, Minggu ketiga 23% dan Minggu keempat yaitu 6%. Maka dari itu rata-rata kehadiran pemuda dari Minggu Pertama-Minggu keempat adalah 21.75%

Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh dengan total pemuda 180 dari rayon 1-rayon 9, rata-rata kehadiran pemuda dalam ibadah pemuda pada bulan september adalah 21.75%. Maka dari itu, data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam ibadah pemuda masih sangat kurang. Kenyataan juga yang di temukan bahwa terkadang adanya penolakan ibadah karena belum ada persiapan diri dalam mengikuti ibadah dan juga karena banyak pemuda yang memiliki kesibukan yang tidak terencana dalam tiap-tiap pemuda sehingga mengakibatkan tidak menghadiri ibadah pemuda sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dan kenyataan juga yang ditemukan bahwa masih ada pemuda yang tidak pernah terlibat dalam ibadah pemuda.

Dengan demikian, Adanya masalah ini terlihat dari kurangnya keterlibatan pemuda dalam ibadah pemuda. Maka dari itu perlunya perhatian, dorongan, bimbingan, pembinaan dan motivasi dari pihak gereja dengan mengupayakan agar pemuda bisa terlibat atau memberi diri dalam ibadah pemuda supaya iman pemuda bisa bertumbuh dan berkembang.

Maka dari itu penulis merasa sangat perlu melakukan penelitian dengan judul: **“UPAYA GEREJA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN PEMUDA DALAM IBADAH PEMUDA DI JEMAAT GMT MARTURIA OESAPA SELATAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam kenyataan yang ditemukan, penulis mengidentifikasi masalah pemuda di Jemaat GMT Marturia Oesapa Selatan yaitu kurangnya keterlibatan Pemuda dalam ibadah pemuda untuk pertumbuhan iman pemuda kepada Allah dengan kehadiran rata-rata 21.75%.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan akan di batasi hanya mengenai: **“UPAYA GEREJA DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN PEMUDA DALAM IBADAH PEMUDA DI JEMAAT GMT MARTURIA OESAPA SELATAN TAHUN 2022”**.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah: Bagaimana upaya yang dilakukan gereja untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam ibadah Pemuda di jemaat GMT Marturia Oesapa Selatan Tahun 2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dilakukan oleh penulis melakukan penelitian yaitu: Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan gereja untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam ibadah Pemuda di jemaat GMT Marturia Oesapa Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Manfaat Teoritis Dan Manfaat Akademik

1. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya memperdalam penelitian ini.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi khasana wacana kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan ditujukan kepada program studi ilmu pendidikan teologi (IPT) UKAW serta dapat memberikan sumbangan ilmu pendidikan teologi khususnya dalam mata kuliah Kepemimpinan Kristen.

c) Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menolong GMIT Marturia Oesapa Selatan menambah dan memberikan pemahaman kepada pemuda untuk terlibat dalam ibadah pemuda guna dalam proses pertumbuhan iman.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pemuda dalam ibadah pemuda sebagai tempat untuk bertumbuh di dalam iman kepada Tuhan.
3. Dapat berguna bagi calon guru PAK dalam meningkatkan keterlibatan Pemuda dalam ibadah pemuda dalam lingkungan gereja